

Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis dengan Konten Youtube Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS

Dedi Setiawan¹, Nana Supriatna², Enok Maryani³

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

✉ Corresponding author

(E-mail : fthank6061@upi.edu)

Abstrak

Kepedulian menjaga hutan merupakan langkah kecil yang berdampak besar untuk keberlanjutan manusia dan alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode penelitian yaitu fenomenografi dan Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran Kelas IX B menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik sangat antusias belajar dengan menggunakan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa. Peserta didik memahami bahwa nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam menjaga hutan sangat baik di terapkan dalam kehidupan sehari sehari. Penelitian ini merekomendasikan supaya dijadikan rujukan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang menggunakan konten youtube berbasis budaya di berbagai sekolah.

Kata kunci : Kecerdasan Ekologis, Youtube, Kampung Adat Ciptarasa

Abstract

Caring about protecting forests is a small step that has a big impact on the sustainability of humans and nature. The aim of this research is to foster ecological intelligence in the aspects of knowledge and skills. This research uses a qualitative approach with two research methods, namely phenomenography and Classroom Action Research. The use of YouTube content regarding the Ciptarasa traditional village as a social studies learning resource at SMP Negeri 1 Pabuaran Class IX B shows good results. Students are very enthusiastic about learning by using YouTube content about the Ciptarasa traditional village. Students understand that the value of the local wisdom of the Ciptarasa traditional village community in protecting the forest is very well applied in their daily lives. This research recommends that it be used as a reference for the development of social studies learning that uses culture-based YouTube content in various schools.

Keywords: Ecological Intelligence, Youtube, Ciptarasa Traditional Village

PENDAHULUAN

Pentingnya menjaga lingkungan dan memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan alam yang rusak serta makhluk hidup lain yang terancam kehidupannya akibat dari aktivitas manusia. Supriatna, N (2016 : 4) "berempati pada semua makhluk serta alam tempat makhluk hidup berada merupakan modal besar untuk menunjang kesinambungan (sustainability) planet ini" Perilaku kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di kelas lingkungan SMP Negeri 1 Pabuaran tergolong dalam kategori rendah. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan kecerdasan ekologis terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan dan partisipasi peserta didik terhadap lingkungan. Masalah lingkungan diyakini bukan semata-mata hanya keterbatasan sumberdaya di satu sisi, dan kebutuhan manusia yang semakin banyak di sisi lain, tapi di picu pula oleh masalah moralitas dan tanggung jawab (Maryani, E. (2022:170)

Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal dengan berbagai kearifan akan lebih baik untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi diri daripada pendidikan yang bersumber dari budaya di luar peserta didik (Maryani & Yani, t.t.). Untuk itu, Penggunaan dan pembuatan konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan agar mampu berfungsi dan berperan secara efektif dalam masyarakat yang cepat berubah serta menginspirasi para praktisi pendidikan khususnya guru IPS untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual

dengan cara mengangkat isu isu lingkungan lokal dan memecahkannya melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

Menurut Mustika & Muharaeni (2022), bagi peserta didik *YouTube* dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pemahaman materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama yang tersaji dalam *YouTube* dari berbagai narator dan kreator video, akhirnya proses tersebut berhenti pada pemahaman yang didapat oleh peserta didik, dari proses pencernaan materi. Untuk itu penggunaan konten youtube diyakini dapat mempercepat proses pemahaman peserta didik dalam pentingnya menjaga hutan dan lingkungan untuk keberlangsungan manusia dan alam.

Penelitian sebelumnya banyak yang sudah meneliti kearifan lokal untuk membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS, namun belum menggunakan konten youtube. Banyak yang sudah menggunakan konten youtube untuk membangun kecerdasan ekologis namun tidak menggunakan kearifan lokal sebagai kontennya. Penelitian ini menggabungkan keduanya yaitu kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang dikemas oleh peneliti dalam konten youtube. Tujuan dari penelitian ini adalah menumbuhkan kecerdasan ekologis pada aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan konten youtube mengenai masyarakat kampung adat Ciptarasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode penelitian yaitu fenomenografi dan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara kepada ketua adat, tokoh masyarakat kampung adat Ciptarasa dan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Pabuaran. Menurut (Maintenance dkk., t.t.) tahapan penelitian fenomenografi meliputi koleksi data, pemaknaan data, variasi pengertian, data empiris, identifikasi konsep dan hasil. Dalam buku Wiriaatmadja, R (2019:111), Tahapan penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*).



Gambar 1. (Observasi)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Observasi di lakukan untuk menentukan kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam menjaga hutan yang akan dijadikan konten youtube, observasi di temani ketua adat dan tokoh masyarakat kampung adat Ciptarasa.



Gambar 2. (Wawancara dengan tokoh adat Ciptarasa)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)



Gambar 3. (Wawancara dengan Peserta didik SMPN 1 Pabuaran)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Wawancara dilakukan dengan tokoh adat Ciptarasa untuk menggali informasi kearifan lokal yang ada pada masyarakat kampung adat Ciptarasa, sedangkan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Pabuaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah belajar dengan menggunakan konten youtube mengenai kearifan lokal masyarakat adat Ciptarasa dalam menjaga hutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Adat Ciptarasa terletak dibawah gunung halimun lebih tepatnya berada dipunggungan gunung sangiang dan gunung bodas yang berada pada ketinggian 765 mdpl. Batas wilayah kampung adat Ciptarasa di sebelah utara, selatan, dan barat berbatasan dengan kawasan taman nasional gunung halimun-salak dan di sebelah timur berbatasan dengan dusun cisarua. Asal nama kampung ciptarasa yang menempati wilayah adat banten kidul, kasepuhan ciptarasa di ambil untuk menggambarkan pahit manis perjuangan sesepuh sesepuh adat terdahulu saat membuka lahan seluas 5 hektar ini. Kampung adat ciptarasa sendiri didirikan oleh abah anom(alm.) yang awalnya terletak di kampung linggarjati-cisarua berjarak 500 meter di bawah kampung adat ciptarasa. Kampung adat ciptarasa termasuk dalam pemerintahan dusun sirnarasa desa sirnarasa kecamatan cikakak kabupaten sukabumi dengan jumlah penduduknya 254 jiwa yang dikelompokkan menjadi 69 kepala keluarga.

Kampung adat ciptarasa berjarak 9 km dengan kampung gede ciptagelar yang kini menjadi pusat kasepuhan adat banten kidul (KABK). Adapun kampung adat ini masyarakatnya mempercayakan seorang "abah" sebagai sesepuh (orang yang dituakan) untuk memimpin, dengan memberikan amanat amanatnya pada ketua ketua RT. Mayoritas masyarakat kampung adat ciptarasa beragama islam. Pekerjaan masyarakat pada umumnya adalah bertani, beternak, dan berkebun. Pekerjaan lainnya adalah sebagai pengrajin, tukang kayu, kuli bangunan, dan pedagang. Hasil dari pertanian masyarakat ciptarasa antara lain : (1)Tanaman pangan : padi, jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian (2) Tanaman buah-buahan : pisang, durian, nangka, pepaya, alpukat, sirsak, dll. (3) Tanaman obat : jahe, kunyit, kencur, begonia, dll. (4) Tanaman kebun : kelapa, kopi, cengkeh, petai, jengkol, tomat, cabai, terong, timun, dll. Hasil dari peternakan antara lain : domba, kerbau, kambing, ayam, entog dan bebek. Masyarakat ciptarasa sangat kental dengan alam, hal itu jelas terlihat dari bentuk bangunan rumah dengan struktur bangunan rumah panggung. Kealamian itu dapat dilihat dari struktur bangunan rumah panggung berlantaikan kayu, beratapkan ijuk, dan berdinding anyaman bambu, bangunan rumah ini bisa bertahan 20 tahun lebih.

1. Kearifan Lokal dalam Menjaga Hutan

Kampung adat Ciptarasa, seperti masyarakat adat lain, punya aturan sendiri soal hutan larangan, hutan titipan dan hutan garapan. Di kutip dari Supriatna, N. (2016:3) Di kawasan Gunung Halimun yang merupakan kawasan pegunungan yang meliputi wilayah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan Kabupaten Lebak dan Rangkasbitung Provinsi Banten, memiliki konsep leuweung larangan yang bernama leuweung titipan.

Pola penjagaan hutan dilakukan dengan membagi hutan (leuweung) menjadi tiga katagori yaitu leuweung garapan, leuweung tutupan, leuweung titipan. Mereka punya batas lokasi dan waktu tersendiri, kapan lahan boleh dibuka dan bagaimana ia kembalikan lagi menjadi seperti semula. Zonasi-zonasi hutan ini dijaga oleh Barisan Jagawana. Tugas mereka memeriksa titik-titik di dalam hutan, memastikan ekosistem tetap terjaga. Kalau ada pelanggaran, Jagawana akan melaporkan pada Taman Nasional Gunung Halimun Salak untuk penindakan.

2. Kearifan Lokal dalam Menjaga Air

Air memiliki nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat adat Ciptarasa, air selain dimanfaatkan untuk

pertanian digunakan juga untuk membangun Pembangkit listrik tenaga air untuk smasembada energi kampung adat Ciptarasa. Menurut Sumardjo (2011) dalam buku ekopedagogi Supriatna, N.(2016:73) arti penting air bagi masyarakat tradisional Sunda ditandai dengan kebiasaan menyebut aliran air atau sungai dengan sebutan ci. Oleh karena itu hampir semua sungai berawalan Ci seperti Cisono, cicemet, cikaso. Di kampung ciptarasa sendiri dilintasi sungai cibareno. Penjagaan mata air dengan melakukan penegakan budaya pamali, yang merupakan suatu bentuk konservasi sumber mata air.

3. Kearifan Lokal dalam menangkal Budaya Konsumtif

Masyarakat Adat Ciptarasa sangat bijak dalam mengolahannya mereka memiliki slogan “makan untuk bekerja, bukan bekerja untuk mencari makan” begitu kata Ade Pian Supriandi salah satu tokoh adat, artinya mereka makan hanya untuk energi dia bekerja dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, tidak bekerja untuk mengeksploitasi sumber daya alam demi memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Karena mereka meyakini bahwa apabila merusak alam akan mengakibatkan bencana dan kerusakan lingkungan akan sangat merugikan. Maryani, E. (2019) menyebutkan bahwa :

Sundanese society has local wisdom which is very effective in mitigating disaster. This society basically has been realized that the consequence of environmental damage is disaster. Even though the traditional rules become a basis to maintain the environment, this is proven to be very effective in anticipating the disasters especially flood and landslide.

Masyarakat adat Ciptarasa merupakan bagian dari masyarakat sunda yang menyadari bahwa akibat dari kerusakan lingkungan adalah bencana dan membuat aturan adat menjadi dasar dalam menjaga lingkungan, mereka membatasi keinginannya dengan hidup sederhana dengan menjaga dan menggunakan alam sebagaimana mestinya.

Kecerdasan ekologis merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan yang harus menjadi indikator pengembangan diri peserta didik sebagai makhluk multidimensi yang memiliki keterikatan dengan alam (Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam PTK

No	Budaya Lokal Masyarakat Adat Ciptarasa	Nilai yang Dikembangkan	Indikator Ketercapaian
1.	Leuweung Larangan (Hutan Larangan)	Pelestarian Lingkungan	1. Membuang sampah pada tempatnya. 2. Menanam dan memelihara pohon di sekolah 3. Mengonsumsi Minuman dan Makanan yang sehat.
2	Menghijaukan hutan	Mitigasi Bencana	
3	Menumbuk padi (nutu)	Gotongroyong	
4	Panjagaan sungai	Kepedulian Lingkungan	
5	Memasak Air dan Nasi	Mengonsumsi makan dan Minuman Sehat	

Sumber : Data Peneliti (2022)

1. Langkah langkah pembuatan konten kreatif youtube mengenai kampung adat Ciptarasa

a. Permintaan izin

Permintaan izin dilakukan oleh peneliti kepada Abah Ugi Sugriana Rakasiwi sebagai pusat kasepuhan Gelar Alam agar memberikan restu untuk melakukan penelitian dan pembuatan konten kreatif youtube di kampung adat Ciptarasa yang masih merupakan wilayah adat kasepuhan Gelar Alam, peneliti meminta izin langsung ke abah ugi dengan diantar langsung oleh a Ende sebagai ketua kampung adat Ciptarasa yang sekaligus merupakan adik dari abah ugi.



Gambar 4. (Izin Penelitian dan pembuatan konten kreatif)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Setelah mendapatkan izin peneliti kembali ke kampung adat Ciptarasa untuk memulai pembuatan konten kreatif youtube, peneliti tertarik memilih masyarakat kampung adat Ciptarasa karena merupakan simbol asam, pahit, ketir perjuangan sesepuh adat yang menjadi cikal bakal lahirnya Ciptagelar yang sekarang berpindah lagi pusat kasepuhan nya ke Gelar alam. Masyarakat kampung adat Ciptarasa juga terbuka dengan teknologi namun dengan batasan, mereka paham mana yang baik untuk digunakan dan mana yang tidak baik untuk masyarakat tradisi.

b. Berdiskusi mengenai kearifan lokal yang dapat dijadikan konten kreatif

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan ketua adat, tokoh masyarakat dan pemuda mengenai apa saja yang boleh diambil gambar dan video agar dalam pembuatan konten kreatif tidak melanggar peraturan adat, tabu dan pamali yang dipegang teguh oleh masyarakat kampung adat Ciptarasa.



Gambar 5. (Diskusi dengan ketua adat dan tokoh masyarakat)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Dari hasil diskusi tersebut ditentukan dari sekian banyak kearifan lokal yang dimiliki masyarakat kampung adat Ciptarasa yang pertama dijadikan konten adalah kearifan lokal menjaga hutan karena kearifan lokal menjaga hutan sangat urgen dijadikan media pembelajaran IPS untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan yaitu kurang pedulinya siswa tentang pentingnya menjaga alam. Selanjutnya untuk konten yang kedua adalah kearifan lokal memasak nasi, dimana tujuan dibuatkan konten ini adalah menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dikonsumsi memerlukan proses yang sangat panjang, ini juga urgen dibuatkan konten kreatif youtube untuk menjawab permasalahan siswa yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung pengawet, pewarna dan pemanis buatan. Hal itu perlu dilakukan untuk menyadarkan siswa bahwa mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan berbahaya dapat membahayakan dirinya dalam jangka pendek bahkan jangka panjang.

c. Pengambilan rekaman video

Setelah tema dan topik ditentukan selanjutnya dilakukan pengambilan rekaman video dengan narasumber mang ujang selaku tokoh kampung adat Ciptarasa.



Gambar 6. (pengambilan video / shooting)

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Proses pengambilan video atau gambar bergerak menggunakan kamera digital merk cannon M6 yang kualitas yang layak digunakan untuk merekam/wawancara dengan narasumber, selain kamera yang menunjang untuk pengambilan video juga di butuhkan clip on untuk menghasilkan suara yang jernih sehingga informasi yang gali dan rekam dapat tersampaikan dengan baik. Proses pembuatan video konten kreatif tidak lah mudah untuk video berdurasi 10 menit saja memerlukan waktu beberapa hari dengan langkah sederhana sebagai berikut : (1) menentukan tempat atau lokasi yang menunjang sesuai tema (2) menentukan skenario apa saja yang akan dibahas (3) melakukan video wawancara (4) mengambil video yang menunjang sesuai tema video. Pengambilan video dilakukan juga sambil melakukan observasi mana saja kegiatan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran IPS yang dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa.

d. Editing Video

Editing bertujuan untuk membuat video yang direkam menggunakan kamera digital, HP, handycamp, drone, dll. Yang video nya masih mentah menjadi tampilan video yang unik, menarik, dan enak untuk ditonton.



Gambar 7. (proses editing video)

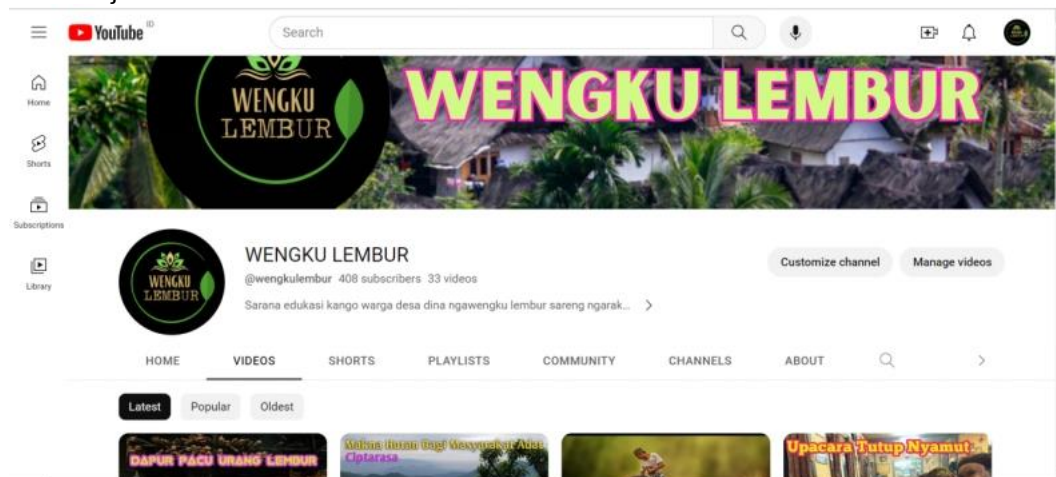
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

Konten video di edit oleh Arif Akbar Abdurahman sebagai edotir yang lahir di Sukabumi pada 23 Februari 2000 (lulusan dari SMK AL-ITIHAD Purabaya jurusan Rekayasa Perangkat Lunak lulusan tahun 2017), aplikasi yang digunakan untuk mengedit video tersebut adalah capcut dan davinci. Mengedit video bukan perkara yang mudah memerlukan keterampilan yang khusus, kempuan editing Arif Akbar Abdurahman di dapat secara otodidak dengan menggunakan tutorial youtube sebagai media belajar yang dipadukan dengan pengalaman saat bersekolah. Dalam mengedit video juga diperlukan komputer/laptop yang canggih guna menunjang produksi video yang berkualitas tinggi.

e. Upload ke Akun Media Sosial Youtube

Video konten kreatif selanjutnya di *upload* melalui *chanel youtube* Wengku Lembur dan menyuguhkan nilai kearifan lingkungan kampung adat Ciptarasa yang menunjukkan simbol

penghormatan terhadap alam sebagai penunjang kehidupan manusia yang di implementasikan menjadi sumber belajar di SMPN 1 Pabuaran.



Gambar 8. (chanel youtube Wengku Lembur)

Sumber : <https://www.youtube.com/@wengkulembur/videos>

Channel youtube wengku lembur salah satunya menyuguhkan Budaya lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang perlu di transformasikan pada generasi muda (peserta didik) secara berkesinambungan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terus dilestarikan guna menanggulangi ancaman kerusakan lingkungan. Proses transformasi nilai-nilai kearifan ekologis itu dapat dilakukan dalam pembelajaran disekolah. Maka dari itu nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat Ciptarasa perlu digali sebagai sumber pembelajaran IPS, karena sangat penting untuk merespon masalah-masalah dalam pengembangan pembelajaran IPS disekolah. Contohnya, penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS yang menarik juga berinovatif. Inovasi baru dalam pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media *youtube* sebagai tontonan yang memotivasi dalam belajar juga membangun kecerdasan ekologis siswa sangat diperlukan untuk mendekatkan diri dengan lingkungannya. Pengembangan kearifan ekologis siswa tidak hanya sekedar menanam pohon atau mempelajari materi tentang kebudayaan lokal saja, tetapi mendorong pemikiran peserta didik agar bersungguh-sungguh memiliki sikap, kesadaran diri dan menanamkan rasa keinginan yang dijadikan sebagai pembiasaan pelestarian lingkungan.

Video pertama yang di gunakan untuk mebangun kecerdasan ekologis adalah video tentang manfaat hutan bagi masyakat kampung adat Ciptarasa.



Gambar 9. (video manfaat hutan bagi masyarakat kampung adat Ciptarasa)

Sumber : <https://youtu.be/tZd6joxA8MY>

Hutan bagi masyarakat kampung adat Ciptarasa adalah harta karuhun yang dalam penafsirannya harta karun itu adalah harta karuhun, harta peninggalan leluhur yang harus dijaga kelestariannya untuk diwariskan kembali pada generasi berikutnya. Ada slogan yang disebutkan oleh mang ujang terkait hutan "Leuweung Hejo Masyarakat Ngejo" artinya kalau hutannya hijau masyarakat sejahtera, masyarakat kampung adat Ciptarasa

banyak mengantungkan hidupnya dari hutan sebagai sumber mata pencaharian seperti : Membuat alat dapur dari bambu (bokoko, aseupan, ayakan, nyiru, hihid, dll.), membuat kerajinan (gelang, tas, cincin, dll.). menurut mang ujang merusak hutan bisa mengancam keberlangsungan masyarakat karena dapat mengakibatkan kekeringan rawan longsor mengingat kampung adat Ciptarasa terletak di perbukitan juga hilangnya mata pencaharian masyarakat.

Video kedua yang di upload untuk membangun kecerdasan ekologis dalam mengkonsumsi makanan dan minuman adalah video yang berjudul “dapur pacu urang lembur”



Gambar 4.7 (video dapur pacu urang lembur)

Sumber : <https://youtu.be/3OqGHZZAMxM>

Video ini menceritakan bagaimana perjuangan masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam persiapan sebelum memasak nasi, untuk memproses makanan dan minuman yang sehat ada proses yang harus di tempuh, dengan video ini diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa khususnya dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang bagi diri nya juga ramah bagi lingkungan, sehingga video konten kreaif konten kreatif yuotune ini dapam dijadikan media pembelajaran. Menurut (Titin dkk., 2021a) Manfaat media YouTube dalam proses pembelajaran adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran, memberikan ilustrasi materi, tutotial terhadap materi praktek, tampilan yang menarik akan memotivasi semangat belajar, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran, mendapatkan informasi

Menurut (Jamil Reza, 2021) efek yang ditimbulkan oleh youtube sebagai media konten video kreatif youtube berupa efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (perubahan sikap), serta efek behavioral (perilaku, tindakan atau kegiatan). Untuk itu konten kreatif youtube berbasis kearifan lokal mampu memberikan nuasa baru dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis bagi peserta didik. Penggunaan youtube akan selalu menginspirasi seseorang untuk meluaskan cakrawala demi kemajuan pengetahuan. (Titin dkk., 2021b)dampak pisitif ini akan menimbulkan rasa penasaran siswa terhadap budaya sunda yang memiliki unsur unsur kecerdasan ekologis.

Proses transfer nilai, sikap dan keterampilan melalui pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai materi ajar, metode, media dan teknik pengajarana (Maryani & Yani, t.t.). proses pembuatan konten ktreatif berbasis kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dikemas dalam bentuk video yang di upload ke media sosial youtube dengan nama channel Wengku Lembur agar siswa dapat mengakses video tersebut tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, namun siswa dapat memperdalam kajian di luar jam pelajaran atau sebagai sumber belajar dalam melaksanakan tugas IPS di rumah. The implementation of pedagogical education based on local wisdom in the 21st century is a process of internalizing cultural values carried out in the educational process(Asnimawati dkk., 2023). Konten kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa yang ditayangkan dihadapan peserta didik untuk di amati dan telaah lalu didiskusikan. Bagaimana konsisi lingkungan di sekitar sekolah dengan kondisi masyarakat Ciptarasa, lalu mengidentifikasi point apa yang mencerminkan mitigasi bencana dari kearifan lokal masyarakat Ciptarasa karena kecerdasan ekologis secara langsung atau tidak langsung sangat erat kaitannya dengan mitigasi. Mitigasi (mitigate) berarti tindakan-tindakan untuk mengurangi bahaya supaya kerugian dapat diperkecil. (MODEL PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*) Oleh: Enok Maryani**), t.t.)

2. Penilaian Tindakan Kelas (PTK)

Penggunaan kurikulum 2013 sebagai dokumen panduan perencanaan PTK didasari oleh kebijakan SMP Negeri 1 Pabuaran sebagai subjek penelitian yang mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IX B. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam PTK ini yaitu (KD1.1.) Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya; (KD3.2.) Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan; dan (KD4.2.) Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan. Penilaian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan 3 siklus, masing masing siklus diuraikan menjadi tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*).

Siklus pertama dilaksanakan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Base Learning) dengan mempersilahkan peserta didik untuk menemukan masalah yang terjadi disekitar sekolah dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun laporan dan merumuskan pemecahan masalah. Ini sesuai dengan Djoniarmojo (2019) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Setelah melakukan pengamatan dan refleksi peneliti dan guru mitra melakukan perbaikan sebelum melaksanakan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif (Kooperatif Learning) dengan menyajikan konten youtube mengenai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa, peserta didik ditugaskan mengamati dan menganalisa nilai nilai yang di amati pada konten youtube yang disajikan, selanjutnya berdiskusi dengan teman kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Savitri (Magister & Pembelajaran, t.t.), manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan yang lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya.

Siklus ketiga dilaksanakan dengan metode pembelajaran berbasis proyek (Projek Base Learning) dimana peserta didik ditugaskan membuat video pendek dari hasil pengamatan pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma Ayu (PJBL, 2016.), pembelajaran berbasis proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas nyata. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS menurut (198-386-1-SM, t.t.), tujuan pendidikan IPS adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik dalam artian mampu memahami perbedaan dan mampu memecahkan masalah dengan tepat karena didukung oleh informasi dan fakta.

SIMPULAN

Penggunaan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Pabuaran Kelas IX B menunjukan hasil yang baik. Peserta didik sangat antusias belajar dengan menggunakan konten youtube mengenai kampung adat Ciptarasa. Peserta didik memahami bahwa nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Ciptarasa dalam menjaga hutan sangat baik di terapkan dalam kehidupan sehari sehari..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada a Ende selaku ketua adat yang telah memberikan arahan sekaligus izin penelitian di kampung adat Ciptarasa, kepada mang Ujang yang telah membantu proses pengambilan data, wawancara, observasi, pengambilan video dll. Kepada Arif Akbar Abdurahman sebagai editing video agar layak di upload ke media sosial youtube dan kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Pabuaran yang telah memberikan tempat dan waktunya untuk melaksanakan kegiatan Penilaian Tindak Kelas (PTK) di kelas IX-B.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Supriatna, N. (2016) Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Maryani, E. (2022) Geografi di Era Digital. Bandung : CV. Jendela Hasanah
 Wiriadmadja, R. (2005). Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Bandung: PT. Rosdakarya.

Jurnal

- Asnimawati, A., Supriatna, N., Saripudin, D., & Ruhimat, M. (2023). Local Wisdom of the Oral Tradition of Kerinci's Pno Adat in Social Studies Instruction. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 12(1), 78–83. <http://www.european-science.com78>
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Puhuwato, P. (t.t.). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Jamil Reza, M. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, 3, 39–46.
- Local Wisdom of Kampung Naga in Mitigating Disaster*. (2019).
- Magister, S., & Pembelajaran, T. (t.t.). *EFEKTIVITAS METODE COOPERATIF LEARNING DAN JIG SAW LEARNING TERHADAP BELAJAR SISWA*.
- Maintenance, R., Dan Bawahan, A., Yustisia, P., Gaol, D. L., Priyowidodo, G., & Yoanita, D. (t.t.). *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA Luxury Jambi (Sebuah Kajian Fenomenografi)*.
- Maryani, E., & Yani, A. (t.t.). *Kearifan Lokal Masyarakat Sunda dalam Memitigasi Aplikasinya sebagai sumber belajar (Enok Maryani) KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUNDA DALAM MEMITIGASI BENCANA DAN APLIKASINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI. MODEL PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA DALAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*) Oleh: Enok Maryani**).* (t.t.).
- Mustika, D., & Muharaeni, T. A. (t.t.). *PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Dekriptif di kelas VIII-A SMP Tunas Baru Ciparay). PJBL.* (t.t.).
- Siti Tartila, & Eldi Mulyana. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 12(1), 8–12. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.521>
- Titin, O. :, Widhi, S., Sekolah, A., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2021a). DAMPAK MEDIA YOUTUBE DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS BAGI KAUM MILENIAL IMPACT OF YOUTUBE MEDIA IN THE LEARNING PROCESS AND CREATIVITY DEVELOPMENT FOR MILLENIALS. Dalam *Jurnal Widya Aksara* (Vol. 26, Nomor 1).
- Link
<https://www.youtube.com/@wengkulembur/videos>
<https://youtu.be/tZd6joxA8MY>
<https://youtu.be/3OqGHZZAMxM>